

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Dane (2000, dalam Sangadji dan Sopiah 2010) penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variable dependen*).

3.2.1.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam sebuah penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Stres Situasi Kerja.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Psychological well-being*.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Definisi Konseptual Stres Situasi Kerja

Stres situasi kerja merupakan ketegangan yang timbul sebagai reaksi dari stresor yang dirasakan oleh individu dalam menghadapi tuntutan dan kendala pada situasi pekerjaan yang melebihi beban kemampuannya, yang ditandai dengan adanya respon fisik, psikologis dan tingkah laku.

3.2.2.2 Definisi Konseptual *Psychological Well-being*

Psychological well-being merupakan keseluruhan fungsi psikologis seseorang ke arah positif yang ditunjukkan dengan kemampuan individu menerima keadaan dirinya, memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain, menguasai lingkungan, memiliki kemandirian, memiliki tujuan hidup dan mampu mengembangkan dirinya secara kesinambungan.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Definisi Operasional Stres Situasi Kerja

Pada penelitian ini, stres situasi kerja yang dimiliki oleh sampel penelitian merupakan skor total instrumen melalui skala yang dikonstruksi dari beberapa teori yang digunakan, diantaranya dari Robbins & Judge (2013), Gibson, Ivancevich, Donnelly & Konopaske (2012) dan Newstrom & Davis (2002, dalam Hasan & Akter, 2014). Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat stres melalui skor total yang dihasilkan dari setiap dimensi dalam variabel yang digunakan. Terdapat beberapa dimensi dalam variabel ini, yaitu dimensi psikologis, fisik dan tingkah laku. Skor yang dihasilkan dapat direpresentasikan dengan rentang skor 1 sampai 5 pada 35 item.

3.2.3.2 Definisi Operasional *Psychological Well-being*

Pada penelitian ini, *Psychological well-being* merupakan skor total instrumen melalui pengukuran skala yang diciptakan oleh Carol D. Ryff (1995), kemudian diadaptasi yaitu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dilakukan *expert judgement* pada ahli materi. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat *psychological well-being* melalui skor total yang dihasilkan dari setiap dimensi dalam variabel yang digunakan. Terdapat beberapa dimensi dalam variabel ini, yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Skor yang dihasilkan dapat direpresentasikan dengan rentang skor 1 sampai 6 pada 18 item.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Rangkuti (2013), populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan subyek penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Tangerang.

3.3.2 Sampel

Menurut Rangkuti (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang representatif untuk penelitian. Sampel yang diharapkan dapat diperoleh adalah sampel yang representatif dan mencerminkan ciri-ciri populasinya. Menurut Roscoe 1982 (dalam Rangkuti, 2013) penentuan ukuran sampel responden yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI). Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* karena memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Menurut Rangkuti (2013), *cluster sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan jika sumber data sangat luas, misalnya penduduk, suatu Negara, propinsi, atau kabupaten.

Pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling area ini biasa dilakukan melalui dua tahap, namun penelitian ini hanya melakukan tahap pertama yaitu menentukan sampel area atau daerah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan populasi guru honorer di Kota Tangerang. Dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan tahap pertama pada teknik *cluster sampling* yaitu menentukan sampel area atau daerah. Terdapat 13 kecamatan di Kota Tangerang yang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sehingga dilakukan pengocokan dari 13 kecamatan tersebut untuk menentukan satu kecamatan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Dari hasil pengocokan, terpilih satu kecamatan di Kota Tangerang yaitu kecamatan Jatiuwung. Pada kecamatan ini terdapat 7 sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masing-masing terdapat guru honorer yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, dimana alat ukur ini mengukur atribut non-kognitif berupa pernyataan, dimana respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau salah (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan dua buah skala psikologi yang mengukur kedua variabel yang digunakan, yaitu skala yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan dari teori Robbins & Judge (2013), Gibson, Ivancevich, Donnelly & Konopaske (2012) dan Newstrom & Davis (2002, dalam Hasan & Akter, 2014) untuk mengukur variabel stres situasi kerja, dan *Ryff's Scale* (1995) untuk mengukur variabel *psychological well-being*.

3.4.1 Stres Situasi Kerja

Pengambilan data variabel stres situasi kerja pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dikonstruksi dari beberapa teori yang digunakan, diantaranya pengertian stres menurut Robbins & Judge (2013), Gibson, Ivancevich, Donnelly & Konopaske (2012) dan Newstrom & Davis (2002, dalam Hasan & Akter, 2014). Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat stres situasi kerja pada seseorang. Kisi-kisi yang sudah disusun berdasarkan teori tersebut dilakukan *expert judgement* pada ahli materi.

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) sebanyak 22 item dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak 13 item. Jumlah item yang digunakan dalam instrumen ini adalah 35 item.

Tabel 3.1 Blueprint Skala Stres Situasi Kerja

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Psikologis	Perasaan cemas, tertekan, takut	1, 2, 3, 4	5,6	6
	Perasaan tidak senang	7, 8, 9, 10	11, 12	6
	Perasaan terganggu dan lepas kendali	13, 14, 15	16, 17	5
Fisik	Gangguan biologis	18, 19, 20	21, 22, 23	6
Tingkah Laku	Menyakiti diri sendiri dan orang lain	24, 25, 26, 27, 28	29, 30	7
(sambungan)				
	Mekanisme pertahanan	31, 32, 33	34, 35	5
Jumlah		22	13	35

3.4.2 *Psychological Well-being*

Pengambilan data variabel *psychological well-being* pada penelitian ini menggunakan *Ryff's Scale* yang dikembangkan oleh Carol D. Ryff tahun 1995 berdasarkan pada enam dimensi yaitu dimensi penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala Likert dengan 6 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Cukup Tidak Setuju, Sedikit Tidak Setuju, Sedikit Setuju, Cukup Setuju, Sangat Setuju. Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) sebanyak 11 item dan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak 7 item. Jumlah item yang digunakan dalam instrumen ini adalah 18 item.

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Psychological Well-being*

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
<i>Self Acceptance</i>	Sikap positif, terbuka dalam aspek	6, 12	-	2
<i>Positive Relations with Other</i>	Hubungan yang hangat, peduli dan percaya dengan orang lain	10	4, 16	3
(sambungan)				
<i>Autonomy</i>	Pengambilan keputusan Evaluasi dan kontrol diri	7, 13, 14	1	4
<i>Environmental Mastery</i>	Aktivitas eksternal	2	8	2
<i>Purpose in Life</i>	Arti kehidupan	11, 17	5, 18	4
<i>Personal Growth</i>	Pengalaman hidup	3, 9	15	3

Jumlah	11	7	18
---------------	-----------	----------	-----------

3.5 Model Skala dan Teknik Skoring

3.5.1 Skala Stres Situasi Kerja

Penelitian ini menggunakan model skala Likert. Setiap butir pernyataan diberi pernyataan Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Total skor yang didapat dari tiap subjek diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi sesuai dengan tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Skoring Butir Skala Stres Situasi Kerja

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.5.2 Skala *Psychological Well-being*

Penelitian ini menggunakan model skala Likert sesuai dengan alat ukur yang diadaptasi. Setiap butir pernyataan diberi pernyataan Sangat Tidak Setuju, Cukup Tidak Setuju, Sedikit Tidak Setuju, Sedikit Setuju, Cukup Setuju, Sangat Setuju. Total skor yang didapat dari tiap subjek diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi sesuai dengan tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Skoring Butir Skala *Psychological well-being*

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	6	1
Cukup Setuju	5	2
Sedikit Setuju	4	3
Sedikit Tidak Setuju	3	4
Cukup Tidak Setuju	2	5
Sangat Tidak Setuju	1	6

3.6 Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen yang ada pada sebuah penelitian, dan suatu hal yang penting dalam penelitian tersebut. Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian akan menentukan kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian aspek instrumen perlu diperhatikan dengan baik. Sebelum digunakan untuk mengambil data final dalam penelitian, suatu instrumen harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Item-item dalam instrumen perlu diseleksi kembali agar item-item yang menjadi bagian dari instrumen final merupakan item-item yang terbaik kualitasnya (Rangkuti, 2013). Dalam penelitian ini, 35 item skala stres situasi kerja dan 18 item skala *psychological well-being* telah disusun untuk dilakukan uji coba instrumen yaitu menentukan item-item yang akan digunakan untuk instrumen final. Berikut ini prosedur uji coba yang dilakukan pada instrumen.

3.6.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam suatu pengukuran maksudnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ini menggunakan Model Rasch. Model Rasch dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang bebas dari *error*. Model Rasch telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai dan karakteristik

alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model Rasch, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Model Rasch

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

3.6.2 Uji Validitas

Validitas dalam suatu pengukuran maksudnya adalah sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan Model Rasch. Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model Rasch yang berlaku menurut (Sumintono & Wahyu, 2014) antara lain:

1. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka item tersebut tidak dapat digunakan.
2. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
3. Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
4. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka item tersebut tidak dapat digunakan (gugur). Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di 2 sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Tangerang dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 responden.

3.6.3 Uji Coba Instrumen Stres Situasi Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas instrument stress situasi kerja sebesar 0,88 yang artinya termasuk dalam kriteria bagus. Selanjutnya, untuk hasil perhitungan validitas diperoleh 1,32. Berdasarkan skor tersebut, terdapat beberapa item yang gugur pada instrumen stress situasi kerja berjumlah 4 yaitu item pada nomor 29, 11, 4, dan 28.

Tabel 3.6 *Blueprint* Hasil Uji Coba Skala Stres Situasi Kerja

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Jumlah Item
Psikologis	Perasaan cemas, tertekan, takut	4	1, 2, 3, 5, 6	6
	Perasaan tidak senang	11	7, 8, 9, 10, 12	6
	Perasaan terganggu dan lepas kendali	-	13, 14, 15, 16, 17	5
Fisik	Gangguan biologis	-	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
Tingkah Laku	Menyakiti diri sendiri dan orang lain	28, 29	24, 25, 26, 27, 30	7
	Mekanisme pertahanan	-	31, 32, 33, 34, 35	5
(sambungan)				
Jumlah		4	31	35

3.6.4 Uji Coba Instrumen *Psychological Well-being*

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen *psychological well-being* diperoleh nilai sebesar 0,72, artinya termasuk dalam kriteria cukup. Selanjutnya, untuk hasil perhitungan validitas diperoleh 1,31. Berdasarkan skor tersebut, terdapat beberapa item yang gugur pada skala *psychological well-being* berjumlah 3 yaitu item pada nomor 7, 16, dan 18.

Tabel 3.7 Blueprint Hasil Uji Coba Skala *Psychological well-being*

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Jumlah Item
<i>Self Acceptance</i>	Sikap positif, terbuka dalam aspek	-	6, 12	2
<i>Positive relations with other</i>	Hubungan yang hangat, peduli dan percaya dengan orang lain	16	4, 10	3
<i>Autonomy</i>	Pengambilan keputusan Evaluasi dan kontrol diri	7	1, 13, 14	4
<i>Environmental Mastery</i>	Aktivitas eksternal	-	2, 8	2
<i>Purpose in life</i>	Arti kehidupan	18	11, 5, 17	4
<i>Personal growth</i>	Pengalaman hidup	-	3, 9, 15	3
(sambungan)				
Jumlah		3	15	18

3.7 Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan aplikasi *winstep* versi 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 16.0.

3.7.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang diperoleh.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2013). Perhitungan ini menggunakan rumus *chi-square*, jika hasil *chi-square* lebih kecil dari *chi-tabel* maka normalitas terpenuhi.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel apakah tergolong linier atau tidak (Rangkuti, 2013). Dalam uji linieritas, apabila p lebih kecil dari α maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

3.7.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk hubungan yang terjadi antar kedua variabel dalam penelitian (Rangkuti, 2013).

3.7.5 Uji Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis regresi linier satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini persamaan garis regresi satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel yang diprediksi

a : bilangan konstan

X : variabel prediktor

b : koefisien prediktor

3.7.6 Hipotesis Statistik

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara stres situasi kerja terhadap *psychological well-being* pada guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Tangerang.

Ha = Terdapat pengaruh antara stres situasi kerja terhadap *psychological well-being* pada guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Tangerang.